# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja adalah kelelahan akibat kerja. Data *International Labour Organization* (ILO) tahun 1998 yang menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan kerja (Muizzudin, 2013). Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% di antaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan.

Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat (Winarsih, 2010). Data kecelakaan yang dikeluarkan oleh dewan kesehatan dan keselamatan kerjadi sektor listrik tercatat terjadi 1.458 kasus kecelakaan dan salah satu penyebabnya adalah faktor kurangnya konsentrasi pekerja karena kelelahan (Peraturan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI, 2008).

Semakin majunya perkembangan teknologi dan peradaban manusia, kegiatan dan lapangan kerja manusia makin beraneka ragam. Selain sumber daya alam, sumber daya manusia menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam era globalisasi dengan masalah kebersihan, kesehatan, dan keselamatan pekerja sebagai modal utama kesuksesan dalam dunia usaha dan pekerjaan di masa mendatang. Setiap aktivitas yang melibatkan faktor manusia, mesin, dan bahan yang melalui tahapan proses memiliki risiko bahaya dengan tingkatan risiko berbeda-beda yang memungkinkan terjadinya

kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Ahmad Muizzudin, 2013). Hampir tidak ada tempat kerja yang sama sekali bebas dari sumber bahaya (Chandra, Budiman, 2006).

Tenaga manusia memerlukan pemeliharaan dan pengembangan khusus karena faktor produksi lainnya tidak akan berarti apa-apa tanpa adanya tenaga manusia, untuk itu perlu adanya upaya kesehatan kerja yaitu melindungi tenaga kerja agar hidup sehat serta terbebas dari gangguan kesehatan dan pengaruh buruk yang diakibatkan (Undang-undang Republik Indonesia No. 36, 2009). Salah satu gejala gangguan kesehatan pada tenaga kerja yang timbul akibat pekerjaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja merupakan masalah yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Kelelahan kerja merupakan masalah penting yang perlu ditanggulangi dengan baik sebab dapat menyebabkan berbagai masalah seperti kehilangan efisiensi dalam bekerja, penurunan produktivitas dan kapasitas kerja serta kemampuan kesehatan dan kemampuan bertahan tubuh yang menyebabkan kecelakaan kerja (Verawati, 2016).

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Seperti pentingnya memperhatikan kondisi ergonomi di lingkungan kerja, penerangan (pencahyaan), kebisingan dan suhu lingkungan kerja. Banyak aspek kesejahteraan manusia dipengaruhi oleh lingkungan. Banyak penyakit dapat dimulai, didukung, ditopang atau dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan (Ricki Mulia, 2005). Kesehatan lingkungan kerja sering kali dikenal juga dengan istilah hygiene industri. Tujuan utama dari hygiene industri dan kesehatan kerja adalah menciptakan tenaga kerja yang sehat dan produktif. Selain itu kegiatannya bertujuan agar tenaga kerja terlindung dari berbagai macam resiko akibat lingkungan kerja diantaranya melalui pengenalan, evaluasi, pengendalian dan melakukan tindakan perbaikan yang mungkin dapat

dilakukan. Melihat risiko bagi tenaga kerja yang mungkin dihadapi di lingkungan kerjanya, maka perlu adanya personil di lingkungan industri yang mengerti tentang hygiene industri dan menerapkannya di lingkungan kerjanya (Suma'mur, 2009).

Seperti halnya di lingkungan perusahaan CV Kecak Garmen yang merupakan sebuah perusahaan *Produsen / Exporter / Trader* pakaian jadi, setiap tahunnya CV. Kecak Garmen memproduksi 500.000 baju yang di *export* menuju negara USA. CV Kecak Garmen mulai beroperasi tahun 1993 dengan Kang Dharma Wijaya sebagai pemiliknya, beralamat di Jalan Soka No.126 Denpasar, Bali (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2015). Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di CV Kecak Garmen jumlah pekerja penjahit pada industri ini berjumlah 70 orang dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian ini dilaksanakan di CV Kecak Garmen dipilih karena belum pernah dijadikan lokasi penelitian sejenis dengan mengambil kelelahan sebagai subjek penelitian dan berdasarkan hasil survey didapatkan 10 orang penjahit yang mengalami kelelahan kerja karena khususnya penjahit menuntut ketelitian yang cukup tinggi dan karakteristik pekerjaan monoton menimbulkan kelelahan akibat postur yang tidak alamiah, tenaga yang berlebihan, pengulangan berkali-kali dan lamanya waktu kerja.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Tingkat Kelelahan Subyektif Penjahit Di CV Kecak Garmen Denpasar Timur Tahun 2018

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimanakah Tingkat Kelelahan Subyektif Penjahit Di CV Kecak Garmen Denpasar Timur Tahun 2018?"

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kelelahan subyektif penjahit di CV Kecak Garmen Denpasar Timur Tahun 2018.

### 2. Tujuan khusus

a. Untuk mengetahui pelemahan kegiatan kerja penjahit di CV Kecak Garmen Denpasar Timur Tahun 2018.

b. Untuk mengetahui pelemahan motivasi kerja penjahit di CV Kecak Garmen Denpasar Timur Tahun 2018.

c. Untuk mengetahui kelelahan fisik penjahit di CV Kecak Garmen Denpasar Timur Tahun 2018.

d. Untuk mengetahui kelelahan subyektif penjahit di CV Kecak Garmen Denpasar Timur Tahun 2018

## D. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat praktis

a. Memberikan informasi serta pengetahuan terhadap pekerja terkait pentingnya mengetahui tingkat kelelahan yang dialami oleh penjahit garmen di CV Kecak Garmen.

b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengelola dan pekerja di CV Kecak Garmen atau instansi terkait dalam hal tingkat kelelahan yang dialami oleh pekerja khususnya penjahit.

### b. Manfaat teoritis

a. Bagi manajer dan penjahit CV Kecak Garmen

1) Dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam tingkat kelelahan kerja penjahit di CV Kecak Garmen.
2) Dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan kepada penjahit CV Kecak Garmen tentang faktor internal dan external penyebab terjadinya kelelahan.

b. Bagi Mahasiswa

1) Dapat digunakan sebagai pengalaman dan penerapan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dengan masalah yang ditemukan dilapangan.
2) Sebagai sumbangan dalam memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya yang terkait dengan ilmu kesehatan lingkungan.